

PERILAKU INDIVIDU DALAM ORGANISASI PENDIDIKAN

Ansari Fahmi¹, Togu Yunus Hidayatullah²

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan

Email : ansarifahmi08@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek-aspek perilaku sekelompok orang tertentu, termasuk yang disebabkan oleh pengaruh organisasi terhadap manusia dan yang disebabkan oleh pengaruh manusia terhadap organisasi, seperti perilaku organisasi. Pendekatan deskriptif-kualitatif untuk penelitian kepustakaan digunakan sebagai metode penelitian. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku individu terhadap organisasi pendidikan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. sementara variabel psikologis, fisiologis, dan lingkungan dari analisis perilaku individu dimasukkan. Memahami karakteristik yang melekat pada individu, seperti biografi, kepribadian, persepsi, dan sikap mereka, merupakan prasyarat untuk memahami perilaku mereka dengan benar.

Kata Kunci: Perilaku, Individu, Organisasi, Pendidikan

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe aspects of a specific group of people's behavior, including those caused by organizations' influence on humans and those caused by humans' influence on organizations, such as organizational behavior. A descriptive-qualitative approach to library research was used as the research method. This study's findings show that individual behavior toward educational organizations is influenced by two factors: internal factors and external factors. while the psychological, physiological, and environmental variables of individual behavior analysis are included. Understanding an individual's inherent characteristics, such as their biography, personality, perceptions, and attitudes, is a prerequisite for properly comprehending their behaviour.

Keywords: Behavior, Individual, Organization, Education

PENDAHULUAN

Dalam setiap pergaulan, manusia merupakan unsur fundamental yang vital, Pada saat manusia memasuki alam semesta pergaulan, itulah awal perilaku manusia dalam pergaulan itu. Jadi masalah manusia terus berkembang sesuai dengan keadaan dan kondisi dan semakin sulit dikendalikan, kemudian masalah otoritas dan terutama masalah perilaku hierarkis semakin berkembang. Gagasan perilaku individu harus ditelaah, mengingat fakta bahwa karakter pada dasarnya adalah kualitas mental dan sosial seseorang yang sifatnya sangat tahan lama, yang mengenali satu orang dari yang lain. Pionir hierarkis diharapkan mampu memahami karakter setiap individu sehingga para pionir dapat mengetahui cara terbaik untuk mengelolanya, dan dapat menempatkannya pada posisi yang tepat, meskipun sesungguhnya kewajaran tenaga kerja yang diperlukan terkait dengan individu. variabel sebagai tenaga kerja, asosiasi tidak selalu tepat untuk mendapatkan dan menempatkan tenaga kerja yang benar-benar sesuai dengan asumsi dan permintaan pertunjukan. Ini normal karena orang benar-benar cacat.

Kajian tentang perilaku hirarkis tidak hanya dikaji dan diterapkan dalam kegiatan modern dan bisnis yang menghasilkan produk, tetapi juga dalam bidang pendidikan untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih profesional dan berkualitas. Cara berperilaku hierarkis (*hierarchical way of behaviour*) sebagai bidang studi yang menyoroti isu-isu yang dipengaruhi oleh orang, pertemuan dan desain perilaku dalam asosiasi, yang diharapkan dapat menerapkan informasi dalam memperluas kelangsungan hidup asosiasi instruktif.

Orang-orang dalam pengaturan hierarkis memiliki berbagai keterampilan, keyakinan individu, kebutuhan, harapan, dan pertemuan sebelumnya yang akan mereka bawa saat memasuki iklim lain, untuk situasi ini merupakan pergaulan yang instruktif. Selain itu, pergaulan yang juga merupakan iklim bagi masyarakat juga memiliki ciri-ciri. Sifat-sifat yang digerakkan oleh pergaulan menggabungkan kerutinan yang tampak dalam rencana progresif, pekerjaan, tugas, wewenang dan kewajiban, kerangka keuangan (*reward framework*), kerangka kontrol, dll. asosiasi akan terbentuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi ilustratif subjektif, metodologi jelas subjektif digunakan untuk melihat tingkah laku individu dalam pergaulan yang bersifat mendidik. Informasi yang diperiksa adalah sebagai buku, artikel buku harian, dan berbagai sumber yang berkaitan dengan judul ujian yang berhubungan dengan perilaku individu dalam asosiasi pendidikan. Spesialis mengumpulkan dan memecah informasi yang diperoleh dari berbagai tulisan, buku, dan artikel buku harian yang berbicara tentang perilaku individu dalam asosiasi, terutama asosiasi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Individu

Sangat penting untuk memahami cara berperilaku individu mengingat fakta bahwa setiap individu memiliki berbagai atribut yang memengaruhi desain dan sistem kerja hierarkis. Menurut Sopiha, untuk memahami cara individu berperilaku dengan tepat, seseorang harus terlebih dahulu memahami sifat-sifat yang melekat pada orang tersebut. Atribut-atribut yang dirujuk sesuai dengan kualitas hidup, karakter, wawasan dan mentalitas.

Pelopop atau ketua asosiasi eksekutif harus memahami cara individu berperilaku sebagai alasan untuk mengawasi individu di dalamnya. Masalah perilaku individu merupakan masalah yang sangat membingungkan yang selalu diperhatikan oleh semua pemimpin di organisasi yang berbeda, oleh karena itu penting untuk mempelajari dan memahaminya sehingga dapat mencapai tujuan hierarkis dengan benar dan efektif.

Contoh cara manusia berperilaku mengalami sedikit perubahan. Terlebih lagi, setiap manajer biasanya perlu memulai perubahan perilaku yang mengarah pada peningkatan kinerja pekerja. Cara manusia berperilaku terlalu membingungkan untuk dipahami oleh spekulasi yang dapat diterapkan pada orang yang berbeda. Juga, cara berperilaku individu penting untuk percakapan tentang cara berperilaku hierarkis. Menurut Miftah Thoha, cara berperilaku otoritatif pada dasarnya merupakan hasil kerja sama antara orang-orang dalam pergaulan, sehingga untuk mewujudkan hirarki perilaku yang baik, pada awalnya harus diketahui cara berperilaku orang-orang dalam pergaulan. Cara berperilaku hierarkis adalah ilmu yang meneliti pengaruh orang,

pertemuan, dan desain dengan cara berperilaku otoritatif yang sepenuhnya bermaksud menerapkan informasi tentang masalah ini untuk bekerja pada kelangsungan otoritatif.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Individu

Ada 2 faktor yang mempengaruhi pergantian peristiwa individu, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Yang dimaksud dengan variabel interior, yaitu Hereditas (hereditas atau natural) menurut para ahli yang nativisme mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi manusia masih di udara oleh faktor hereditas. Warisan adalah cara paling umum untuk mewariskan kualitas atau atribut tertentu yang ada pada wali atau dari kerabat anggota keluarga terdekat. Sifat bawaan ini sulit untuk diubah, sudah menjadi kecenderungan atau bawaan dari pemikiran orang-orangnya. Faktor dalam yang mempengaruhi tingkah laku individu dalam pergaulan antara lain: inspirasi, inspirasi adalah keinginan untuk menindaklanjuti sesuatu dan memutuskan kemampuan bertindak untuk memenuhi kebutuhan individu.

Beberapa hipotesis persuasif yang dianut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku dalam pergaulan, salah satunya adalah hipotesis inspirasi. Sehubungan dengan variabel luar, keadaan alam. Seperti yang ditunjukkan oleh para empiris, mereka berpendapat bahwa kemajuan tunggal masih mengudara oleh variabel-variabel ekologis/instruktif. Faktor atau kondisi ekologis ini juga memengaruhi pergantian peristiwa manusia.

Iklim adalah di mana kita menginginkan satu sama lain atau berkolaborasi satu sama lain. Faktor luar menggabungkan; bersekolah; agama; budaya; iklim; dan keuangan. Variabel-variabel ini sangat memengaruhi cara berperilaku seseorang, serta perilakunya dalam suatu asosiasi. Variabel-variabel ini dapat mempengaruhi perbaikan manusia dari lahir sampai mati dalam arah yang positif atau negatif. Pelatihan. Persekolahan secara komprehensif mencakup seluruh siklus kehidupan individu dari mulai meninggal hingga meninggal dunia, sebagai komunikasi individu dengan keadaannya saat ini, baik secara resmi maupun santai. Siklus dan latihan instruktif pada dasarnya mencakup masalah perilaku individu dan kelompok.

Variabel-Variabel Analisis Perilaku Individu

Gibson et al., percaya bahwa struktur untuk meruntuhkan perilaku individu perlu memikirkan berbagai macam faktor, misalnya faktor mental, fisiologis, dan alami. Faktor mental menggabungkan penegasan, perspektif karakter, pembelajaran dan inspirasi. Faktor fisiologis menggabungkan kapasitas aktual dan kapasitas mental, sedangkan faktor alam menggabungkan keluarga, budaya, dan iklim sosial.

Sebagai pemahaman yang mendasari untuk memahami cara berperilaku individu, memahami karakteristik individu sangatlah penting. Atribut bawaan pada orang menggabungkan benar dengan kualitas hidup, karakter, ketajaman dan perspektif. Atribut historis adalah kualitas yang terkait dengan orang-orang seperti usia, orientasi, dan status perkawinan dan masa pemerintahan yang panjang. Kapasitas adalah batas orang untuk melakukan tugas yang berbeda dalam suatu tugas. Kapasitas keilmuan, adalah kapasitas yang diharapkan untuk melakukan latihan mental. Misalnya: berpikir, membedah, dan memahami yang dapat dinilai sebagai ujian (tes tingkat kecerdasan) dan setiap orang memiliki kapasitas yang berbeda-beda.

Wawasan, kearifan adalah suatu proses pendeteksian, peningkatan yang diperoleh seseorang melalui indera-indera yang kemudian diuraikan sehingga individu tersebut dapat memahami tanpa henti peningkatan yang diperolehnya. Metode yang digunakan untuk menguraikan dorongan ini umumnya dipengaruhi oleh pengalaman dan pengalaman pertumbuhan individu.

Perspektif, mentalitas adalah pernyataan evaluatif, baik diinginkan, sehubungan dengan benda, orang atau peristiwa yang berhubungan dan dapat dikenali dengan melihat tiga bagian sikap, tepatnya: bagian mental, bagian emosional dan bagian tingkah laku. Bagian mental adalah penegasan nilai-nilai bahwa nilai-nilai berbasis popularitas tidak berdasar, bagian yang penuh perasaan adalah bagian yang merupakan bagian pribadi dari suatu sikap, sedangkan bagian sosial dari suatu disposisi adalah bagian yang mampu bertindak dalam suatu perilaku. waktu tertentu terhadap seseorang atau benda.

Karakter, karakter adalah asosiasi yang kuat di dalam individu dan memiliki kerangka mental yang menentukan aklimatisasi yang menarik terhadap iklim. Karakter individu dipengaruhi oleh konsekuensi dari keturunan dan iklim. Bawaan tidak sepenuhnya ditentukan oleh faktor sejak lahir.

Perilaku Individu dalam Lembaga Pendidikan Islam

Administrasi hierarkis, untuk situasi ini lembaga pendidikan Islam, seorang perintis atau pengawas harus memahami kualitas atau perilaku individu sebagai alasan untuk berurusan dengan individu di yayasan. Masalah cara berperilaku individu adalah salah satu masalah yang paling berbelit-belit yang dilihat oleh semua pengawas dari berbagai asosiasi atau lembaga pendidikan Islam, yang merupakan alasan mengapa sangat penting untuk mempelajari dan melihat agar tujuan otoritatif dapat dicapai dengan sukses dan produktif.

Contoh cara manusia berperilaku terus berubah, terlepas dari apakah. Terlebih lagi, setiap pengurus biasanya perlu melakukan perubahan perilaku, yang dapat memengaruhi pengerjaan presentasi wakilnya. Cara manusia berperilaku terlalu membingungkan untuk dipahami oleh spekulasi yang dapat diterapkan pada individu lain Dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam, kemampuan mental penalaran yang menentukan ini dicontohkan oleh orang-orang yang dapat menyumbangkan pemikiran-pemikirannya untuk membina segala sudut yang berhubungan dengan yayasan, misalnya yayasan berubah menjadi organisasi keputusan bagi para santri atau wali santri, maka harus memiliki pilihan untuk menawarkan jenis bantuan yang berkualitas, untuk lebih spesifik memberikan SDM. dominan untuk mengajar siswa. Kedua, actual capacity, khususnya kapasitas solidaritas atau kemampuan menyelesaikan latihan-latihan yang membutuhkan daya tahan. Orang yang memiliki daya tahan dan ketangkasan diharapkan dapat menjawab persoalan yang berkaitan dengan peningkatan organisasi pendidikan, misalnya kemampuan individu dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

SIMPULAN

Perilaku pada dasarnya diatur secara objektif, karena cara berperilaku seperti itu biasanya ditentukan oleh keinginan untuk mencapai tujuan. Perilaku adalah semua gerak yang diprakarsai oleh seseorang dan cara berperilaku dapat diperhatikan. Dua elemen memengaruhi cara individu berperilaku terhadap asosiasi instruktif termasuk variabel dalam dan faktor luar. Variabel batin meliputi hereditas (keturunan), faktor-faktor yang diperoleh wali meliputi bentuk atau konstruksi tubuh anak yang merupakan hasil pencampuran sifat-sifat wali, sifat-sifat tersebut biasanya meliputi sifat-sifat yang didapat dari iklim, sifat-sifat orang tua, atau hasil belajar. Elemen luar menggabungkan iklim, pengalaman, dan instruksi.

Faktor penyelidikan perilaku individu menggabungkan faktor mental seperti persepsi, karakter, pembelajaran, dan inspirasi. Fisiologis terdiri dari kapasitas aktual dan kapasitas mental, dan faktor alam menggabungkan keluarga, budaya dan kelas sosial. Untuk memahami perilaku individu dengan baik, penting untuk memahami kualitas bawaan individu, ini menggabungkan atribut historis, karakter, wawasan, dan mentalitas.

Daftar pustaka

- Nurabdiah Sri, P. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. Jurnal EduTech, Vol. 2 No. 1.
- Nurlalili. (2012). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Khairun (Lekhair).
- Subekhi, A. d. (2013). *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Tewal, B. d. (2017). *Perilaku Organisasi*. Bandung: Media Grafindo.
- Ulum, M. C. (2016). *Perilaku Organisasi Menuju Organisasi Pemberdayaan*. Malang: UB Press.
- Selanno, H. (2014). *Faktor internal yang mempengaruhi perilaku organisasi*. Jurnal Populis, 44-56.
- Danandjaya, K. (2020). *Perilaku Individu Dalam Organisasi*. Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara, 125-132.
- Sulistiyorini, S. (2021). *Perilaku Individu dalam Lembaga Pendidikan Islam*. An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial,, 131-145.